

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pendidikan, seorang siswa tentu memerlukan motivasi. Motivasi bisa disebut juga dengan dorongan atau pengarah dalam kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas diharapkan dapat dicapai dengan baik. Dorongan dari diri sendiri maupun orang lain dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Menurut Maslow (1943) memercayai bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini iyalah memotivasi tingkah laku seseorang. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang dapat melakukan sesuatu. Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar sehingga motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar itu dapat dicapai dengan sesuai harapan.

Membaca sangat dibutuhkan oleh setiap pembelajaran karena, membaca sangat menguntungkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari mendapatkan banyak sumber pengetahuan, siswa juga dapat mengembangkan pemikirannya. Membaca membuat seseorang yang tidak tau menjadi yang tau, dan memiliki pengetahuan yang luas. Membaca juga membuat siswa menjadi seseorang yang mengetahui perkembangan zaman dan memiliki pemikiran serta wawasan yang luas. Oleh karena itu siswa harus selalu membaca agar mengasah pengetahuannya lebih dalam lagi. Dalam kegiatan membaca, siswa sangat memerlukan motivasi dan minat membaca yang tinggi. Karena minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Menurut Bernard, Sadirman (2016), minat tidak timbul secara tiba-

tiba atau seponatan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Jadi minat selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendorong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu merupakan hal yang tidak hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, secara umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Dalam buku Iskandar (2016) ada beberapa hal yang membuat minat baca siswa rendah yaitu, karena pemustaka yang malas mengunjungi perpustakaan, ketersediaan bahan bacaan yang kurang relevan dengan kebutuhan, daya beli buku kurang, buku yang sudah ada tidak up, to-date, koleksi buku yang tidak sesuai standar, lokasi perpustakaan yang tidak sesuai, atau kesibukan pemustaka yang tidak bisa ditinggalkan juga merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca.

Membaca bukanlah hal yang banyak individu yang bisa membaca tapi sulit untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Dalam membaca, siswa harus mampu menguasai teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca, oleh karena itu siswa harus mendapatkan bimbingan melalui jalur pendidikan. Membaca bisa dilakukan dimana saja, dalam lingkungan sekolah. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai dengan baik dalam segi jumlah maupun dalam kondisi bacaan. Karena itu peran perpustakaan sangat berpengaruh dalam membina dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk membaca, pada aspek lain minat baca senantiasa perlu dikembangkan. Perpustakaan juga membantu siswa dalam mengumpulkan data dan mengerjakan tugas sekolah.

Dalam kegiatan membaca bukan hanya sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis, tetapi lebih dari itu harus mampu memahami isi bacaan. Tapi kenyataan banyak siswa kelas V di SD Negeri 064079 yang membaca suatu

bacaan tidak memahami isi bacaan tersebut. Untuk itu dari berbagai jenis membaca yakni membaca dalam hati, membaca nyaring, membaca memindai, membaca sekilas dan sebagainya. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai mulai dari kelas III sekolah dasar yaitu setelah siswa memiliki pengetahuan dasar membaca yang diperoleh di kelas I dan II yang diberikan melalui sub-sub pokok bahasan membaca pemahaman dengan tujuan agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Melalui pembelajaran membaca pemahaman, siswa mampu memahami isi yang terkandung dalam bacaan, mampu menentukan kalimat utama serta mampu meringkas isi teks secara tepat.

Dalam dunia pendidikan siswa harus sering membaca untuk meningkatkan pengetahuannya. Untuk mendapatkan pengetahuan yang luas, siswa harus sering membaca dan sering mencari informasi ke perpustakaan. Namun masih banyak di zaman yang sudah begitu canggih tetapi kondisi dan fasilitas perpustakaan masih minim dan tidak optimal. Sementara itu ketika siswa berada dalam didalam ruang perpustakaan maka siswa harus mendapatkan kenyamanan dan ruangan yang bersih agar siswa berkonsentrasi saat membaca. Menurut data dari UNESCO (compas.com). Tahun 2021 minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah hanya 0,001 % artinya dari 1000 orang masyarakat Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca, berdasarkan studi "*Most litterd nation in the word*" yang dilakukan oleh central connecticut state univercity pada maret 2016 lalu, indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Indoensia persis dibawah Thailand dan diatas Bostawana.

Wafford (1969) menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola dan memberikan layanan bahan pustaka baik buku maupun non buku, kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur keleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan untuk pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.

Dalam undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, Bab I Pasal 1 Ayat 1 dan Pasal 3 Tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah insitusi pengolahan koleksi, karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baru guna memenuhi kebutuhan pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Dari undang-undang tersebut maka fungsi perpustakaan sebagai pengguna perpustakaan mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan, untuk membangkitkan dan mengembangkan minat yang dimiliki pengguna yaitu dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual secara sikap sosial dan menciptakan masyarakat demokratis dalam pengetahuan dan teknologi.

Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diperuntukan agar proses belajar-mengajar lebih bersifat aktif dan dinamis. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melengkapi bahan-bahan yang diterima didalam kelas. Fasilitas perpustakaan yang baik sangat membantu siswa dalam mengembangkan minat membaca dan pengetahuannya diperpustakaan, karena siswa merasa perpustakaan adalah salah satu gudang sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya. Fasilitas perpustakaan yang baik dan lengkap akan membuat seseorang untuk tertarik membaca di perpustakaan, karena siswa merasa nyaman saat membaca di perpustakaan.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Daftar Pengunjung Siswa**

No	Angkatan	Jumlah Siswa	Jumlah pengunjung Siswa		
			Januari	Februari	Maret
1.	2018	95	23	7	17
2.	2019	68	-	15	81
3.	2020	58	8	6	12
4.	2021	64	4	2	75

Sumber : Pustakawan SD Negeri 064079 Medan Sunggal

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Daftar Pengunjung Siswa**

No	Angkatan	Jumlah Siswa	Jumlah pengunjung Siswa		
			Januari	Februari	Maret
1.	2018	85	19	12	21
2.	2019	63	-	17	78
3.	2020	55	5	4	10
4.	2021	60	3	2	72

Sumber : Pustakawan SD Negeri 068003 Medan Tuntungan

Sesuai data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa perpustakaan mempunyai pengaruh besar terhadap minat baca siswa dan ada beberapa hal yang sering menghambat fungsi perpustakaan adalah keterbatasan bahan pustaka, baik dalam hal jumlah, variasi maupun kualitasnya, terbatasnya jumlah petugas perpustakaan (pustakawa), kurangnya promosi penggunaan perpustakaan sehingga tidak banyak siswa yang memanfaatkan jasa layanan perpustakaan, begitupula dengan kurangnya ajakan untuk mengunjungi perpustakaan menjadikan siswa merasa asing terhadap perpustakaan, selain itu baik buruknya citra perpustakaan sangat ditentukan oleh baik dan buruknya jasa layanan diberikan oleh pustakawan atau administrasi perpustakaan yang bersangkutan. Dalam paradigma masyarakat khususnya siswa kebanyakan perpustakaan merupakan tempat yang membosankan

dengan pelayanan petugas administrasi perpustakaan yang tidak ramah sehingga rasa untuk datang dan membutuhkan perpustakaan kurang terbangun sehingga intensitas kunjungan siswa sering berkurang pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan yang layak sebaiknya dilengkapi dengan koleksi-koleksi yang memadai, tenaga pengelola yang professional, dalam arti pengelola sebaiknya lebih ramah dalam memberikan pelayanan terhadap pengunjung perpustakaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan, teori dan penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V UPT SD Negeri 064979 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2021/2022”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Kurangnya motivasi dalam meningkatkan minat baca siswa.
- b) Rendahnya minat baca siswa dalam membaca mak dajam latar belakang.
- c) Kurangnya pemahaman siswa dalam membaca.
- d) Fasilitas perpustakaan yang kurang lengkap dan tidak optimal.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa kelas V SD Negeri 064979 Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dia atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimanakah gambaran kondisi fasilitas perpustakaan di UPT SD Negeri 064979 Tahun Ajaran 2021/2022.
- b) Bagaimanakah gambaran minat baca siswa kelas V SD Negeri 064979 Tahun Ajaran 2021/2022.

- c) Bagaimana pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca kelas V SD Negeri 064979 Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **E. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui kondisi fasilitas perpustakaan kelas V SD Negeri 064979 Tahun Ajaran 2021/2022.
- b) Untuk mengetahui minat baca siswa kelas V SD Negeri 064979 Tahun Ajaran 2021/2022.
- c) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca kelas V SD Negeri 064979 Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi peneliti, dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang karya ilmiah
- b) Bagi guru, peneliti ini untuk menambah pengetahuan untuk lebih mengetahui minat baca siswa dan dapat memotivasi siswa untuk lebih gemar dalam membaca dengan adanya fasilitas perpustakaan.
- c) Bagi pustakawan, peneliti ini diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerja yang baik dalam meningkatkan manajemen perpustakaan.
- d) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui minat baca siswa ke perpustakaan sekolah.